

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembengkakan mammae atau bendungan ASI adalah pembendungan air susu ibu karena penyempitan saluran duktus atau karena payudara yang tidak dikosongkan dengan sempurna, payudara yang membengkak ini biasanya terjadi dihari ke 3 atau 4 post partum. Bendungan ASI dapat terjadi bila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan.

Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan. Apabila kejadian ini berkelanjutan dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan perawatan payudara dan frekuensi menyusui yang sering (Rukiyah, 2010).

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Pembengkakan mammae rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang. (WHO, 2015). Dan indonesia pada tahun 2015 ibu yang mengalami Pembengkakan mammae sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah dari tahun 2014 (Depkes RI, 2014).

Pada tahun 2015 jumlah kasus kematian ibu sebanyak 190 kasus jumlah ini meningkat dari tahun 2012 yang jumlah kematian ibu 178. Kasus kematian ibu tersebut 39% terjadi pada masa nifas. Rata-rata penyebab kematian ibu adalah pendarahan (23%), eklamsi (33%), infeksi (2%), dan penyakit lainnya 42%. Infeksi adalah salah satu penyebab kematian ibu salah satunya adalah bendungan ASI, mastitis dan abses payudara. (Profil Dinkes Kota Bandar Lampung, 2012)

Perawatan payudara (Breast Care) adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk mendukung produksi air susu ibu (ASI) dan dapat sebagai mencegah/mengatasi terjadinya bendungan ASI, selain itu untuk kebersihan payudara dan perawatan pada bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Masalah puting susu bukanlah halangan bagi ibu untuk menyusui dengan baik dengan mengetahui sejak awal, ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu menyusui. (Rustam, 2009).

Bidan mempunyai peran yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Bidan harus mempelajari secara spesifik yang dapat membantu ibu memberikan ASI dengan baik sehingga dapat mencegah masalah yaitu salah satunya adalah bendungan ASI. Bukti menunjukkan bahwa bila ibu mengetahui teknik yang benar untuk menyusui bayinya, serta mendapatkan dukungan dan percaya diri atas kemampuannya memberi ASI dapat mencegah berbagai penyulit. (Bahiyatun, 2009)

Pada Februari 2019 penulis berkesempatan untuk melakukan Perawatan payudara dan mengajarkan teknik menyusui dengan benar di PMB Sri Rahayu, Amd.Keb. Dari hasil data sasaran pada tahun 2019 di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang data ibu melahirkan/ nifas sebanyak 1.517, yang terbagi dari 16 desa dan salah satunya adalah desa Jati Baru. Desa Jati Baru terdapat 3 bidan yaitu salah satunya adalah bidan Sri Rahayu, data target sasaran di desa Jati Baru adalah 213, dan sampai bulan awal bulan April jumlah ibu melahirkan di bidan Sri Rahayu adalah 44 dan salah satu dari ibu nifas tersebut yaitu Ny.P dengan masalah payudaranya yang bengkak dan telah dilakukan oleh penulis yaitu perawatan payudara dan mengajarkan teknik menyusui dengan benar untuk mengatasi bendungan ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “apakah *Breast Care* dan

tehnik menyusui dapat mengatasi Pembengkakan mammae terhadap Ny.P?”

C. Tujuan Penyusun LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan Perawatan Payudara (*Breast Care*) dan Teknik Menyusui kepada Ny.P pada Masa Nifas dengan Pembengkakan mammae di PMB Sri Rahayu Lampung Selatan 2019. Menggunakan pendekatan dengan 7 langkah manajemen kebidanan menurut varney dan didokumentasikan dalam bentuk soap

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik kepada Ny.P dengan Pembengkakan mammae PMB Sri Rahayu tahun 2019;
- b. Melakukan interpretasi data dasar pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae di PMB Sri Rahayu tahun 2019;
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae;
- d. Mengevaluasi kebutuhan tindakan segera pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae di PMB Sri Rahayu tahun 2019;
- e. Membuat rencana tindakan pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae di PMB Sri Rahayu tahun 2019;
- f. Melaksanakan tindakan-tindakan Pada ibu nifas di PMB Sri Rahayu di Lampung Selatan tahun 2019;
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan pada ibu hamil dengan Pembengkakan mammae di PMB Sri Rahayu tahun 2019;
- h. Mendokumentasikan asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae di PMB Sri Rahayu tahun 2019

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam bidang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Pembengkakan mammae

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan yang digunakan dengan 7 langkah varney ditunjukkan kepada Ny.P umur 18 tahun P₁A₀ dengan Pembengkakan mammae di PMB Sri Rahayu, Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari bulan 28 Februari sampai dengan bulan 06 april 2019.